



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

CASE REPORT: PENGARUH INTERVENSI GUIDED IMAJERY DAN TERAPI

MUSIK KLASIK TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI

SECTIO CAESAREA DI RUANG PERSIAPAN OPERASI

RS MARDI WALUYO METRO LAMPUNG

NITA DWI ASTUTI

NIM: 2404156

PROGRM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

CASE REPORT: PENGARUH INTERVENSI *GUIDED IMAGERY* DAN TERAPI
MUSIK KLASIK TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI
SECTIO CAESAREA DI RUANG PERSIAPAN OPERASI
RS MARDI WALUYO METRO LAMPUNG

Oleh :

Nita Dwi Astuti

NIM 2404156

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 10 September 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Pembimbing

Profesi Ners

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Isnanto, S.Kep., Ns., MAN., DNM



‘CASE REPORT: PENGARUH INTERVENSI *GUIDED IMAJERY* DAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI

***SECTIO CAESAREA* DI RUANG PERSIAPAN OPERASI
RS MARDI WALUYO METRO**

Nita Dwi Astuti¹, Isnanto², Purwanti Nugrahanti Siwi³

ABSTRAK

Nita Dwi Astuti. “ *Case Report* :Pengaruh Intervensi *Guided Imajery* Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Persiapan Operasi RS Mardi Waluyo Metro Lampung”.

Latar Belakang: Ibu yang menjalani operasi *sectio caesarea* 82% mengalami kecemasan. Belum ada intervensi yang diberikan baik farmakologi maupun nonfarmakologi untuk menangani kecemasan pre-*sectio caesarea* di RS Mardi Waluyo Metro Lampung.

Tujuan Penelitian: untuk mengidentifikasi Pengaruh Intervensi *Guided Imajery* dan Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio caesarea* di Ruang Persiapan Operasi RS Mardi Waluyo Metro Lampung .

Metode Penelitian: penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada pasien rencana operasi *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan. Pasien diberikan intervensi *guided imajery* dan terapi musik klasik selama 20 menit. Setelah dilakukan intervensi dilakukan evaluasi untuk menilai kecemasan.

Hasil Penelitian: pengaruh *guided imajery* terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Persiapan Operasi RS Mardi Waluyo Metro mengalami penurunan. Dari cemas sedang dengan rentang nilai 18 setelah dilakukan intervensi menjadi cemas ringan dengan nilai 9.

Kesimpulan: Ada pengaruh *guided imajery* dan terapi musik terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Persiapan operasi RS Mardi Waluyo Metro Lampung.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data dasar dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan *Guided imajery* dan terapi musik klasik dalam perubahan tingkat kecemasan.

Kata Kunci: *Guided Imajery*, Terapi Musik Klasik, Kecemasan, Preoperatif, *Sectio Caesarea*

Xi+49 halaman+ 3 tabel+ 1 skema+ 7 lampiran + 1 grafik
Kepustakaan : 42,20015-2025

¹*Mahasiswa Profesi Ilmu Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta*

^{2,3}*Lecturer, Bethesda Institute for Health Sciences*

STIKES BETHESDA YAKKUM

" CASE REPORT :THE EFFECT OF GUIDED IMAGERY AND CLASSICAL MUSIK THERAY ON ANXIETY IN PATIENTS UNDERGOING CEASAREAN SECTION IN THE OPERATING ROOM AT MARDI WALUYO HOSPITAL METRO LAMPUNG"

Nita Dwi Astuti¹, Isnanto², Purwanti Nugrahanti Siwi³

ABSTRACT

Nita Dwi Astuti. *"Case Report: The Effect of Guided Imagery and Classical Music Therapy on Anxiety in Patients Undergoing Cesarean Section in the Operating Room at Mardi Waluyo Hospital, Metro, Lampung."*

Background: 82% of mothers undergoing cesarean section experience anxiety. There has been no intervention, either pharmacological or non-pharmacological, to manage pre-cesarean section anxiety at Mardi Waluyo Hospital, Metro Lampung.

Research Objective: To identify the effect of guided imagery and classical music therapy interventions on anxiety in preoperative cesarean section patients in the operating room preparation area at Mardi Waluyo Hospital in Metro, Lampung.

Research Method: This study is a case study of patients scheduled for cesarean section who experience anxiety. Patients were given guided imagery and classical music therapy interventions for 20 minutes. After the intervention, an evaluation was conducted to assess anxiety levels.

Research Results: Guided imagery had a positive effect on reducing anxiety levels among preoperative cesarean section patients in the Operating Room Preparation Room at Mardi Waluyo Hospital in Metro. From moderate anxiety with a score of 18 after the intervention, it became mild anxiety with a score of 9.

Conclusion: Guided imagery and music therapy have an effect on the anxiety of preoperative cesarean section patients in the Operating Room Preparation Room at Mardi Waluyo Metro Hospital in Lampung.

Recommendation: For future researchers, this study can be used as a basis and comparison for further research related to guided imagery and classical music therapy in changing anxiety levels.

Keywords: Guided Imagery, Classical Music Therapy, Anxiety, Preoperative, Sectio Caesarea

This study consists of xi+49 pages, 3 tables, 1 scheme, 7 appendices, and 1 graph, with 42 references from 20015-2025.

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

^{2,3}, Lecturer, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Operasi *sectio caesarea* adalah prosedur pembedahan yang menimbulkan ketegangan karena melibatkan insisi pada abdomen dan uterus untuk mengeluarkan janin⁽¹⁾. Data Kemenkes RI pada tahun 2020 menyatakan sebesar 107.000.000 (28,7%) ibu hamil di Indonesia mengalami kecemasan dan terlihat signifikan menjelang proses persalinan⁽²⁾. Hasil studi kasus dalam 3 bulan terakhir pada bulan Mei, Juni dan Juli tahun 2025 terdapat 160 persalinan dengan rincian 21 persalinan secara normal dan 139 persalinan secara *sectio caesarea*. Pasien yang akan menjalani prosedur pembedahan *sectio caesarea* akan mengalami salah satu reaksi emosional yaitu kecemasan. Kecemasan adalah gejala yang sering sekali muncul pada tahap sebelum pembedahan. Cemas yang dialami pasien yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyakit, lingkungan maupun trauma psikis yang pernah dialami baik dari diri sendiri, keluarga maupun teman terdekat⁽³⁾.

Hal yang berpotensi mempengaruhi kecemasan pada pasien *sectio caesarea* diantaranya pengalaman sebelumnya, risiko komplikasi, dukungan sosial, informasi yang tidak memadai, nyeri dan ketidaknyamanan. Kecemasan yang terus-menerus terjadi akan mengakibatkan kurangnya kualitas tidur serta terganggunya pengobatan dan terjadi depress. Jika tidak terkelola dengan baik kecemasan dapat meningkatkan nyeri dan mengurangi kepatuhan pasien selama pembedahan. Kecemasan dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, peningkatan frekuensi nafas, peningkatan tekanan darah, muncul keringat dingin, rasa mulas, gangguan pada sistem perkemihan, secara umum terjadi penurunan energi pasien sehingga terhambatnya tindakan pembedahan. Penanganan kecemasan perlu dilakukan

untuk mencegah dampak secara fisik dan psikologis bagi ibu hamil. Ketakutan yang dibiarkan tanpa intervensi akan menyebabkan dampak yang serius seperti perdarahan, waktu tindakan lebih lama dan proses pemulihan yang tertunda sampai dengan terjadi infeksi pada daerah insisi⁽⁴⁾. Upaya untuk menangani kecemasan yang dirasakan pasien *sectio caesarea* adalah terapi *guided imagery* dan terapi musik klasik. *Guided imagery* adalah metode dengan cara membimbing pasien untuk mengalihkan atau memfokuskan perhatian kepada suatu obyek. Terapi musik yang merupakan suatu tindakan terapeutik dilakukan dengan harmonisasi musik klasik untuk membantu pasien mengalihkan atau memfokuskan perhatian dari kecemasan⁽⁴⁾.

Pelaksanaan manajemen kecemasan di Rumah Sakit Mardi Waluyo nonfarmakologis yang sering dilakukan adalah teknik relaksasi nafas dalam, namun pemberian terapi musik klasik dan *guided imagery* belum diterapkan dalam penatalaksanaan kecemasan khususnya pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Sesuai dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk memberikan intervensi *guided imagery* serta terapi musik klasik pada pasien yang mengalami kecemasan sebelum operasi *sectio caesarea* di ruang persiapan operasi RS Mardi Waluyo Metro.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah pasien yang akan dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* dengan keluhan cemas di ruang persiapan operasi RS Mardi Waluyo Metro. Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pasien adalah

Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS). Dengan rentang skor kecemasan 4–20, APAIS menggunakan pengukuran skala Likert, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 ragu-ragu, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Untuk mengkategorikan kecemasan: tidak ada kecemasan = 1-6, kecemasan ringan = 7-12, kecemasan sedang = 13-18, kecemasan parah = 19-24, dan panik/ kecemasan yang sangat parah = 25-30. APAIS dibagi menjadi beberapa subskala untuk kecemasan terkait pembedahan (pernyataan 4, 5, dan 6) dan anestesi (pernyataan 1, 2, dan 3). Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan kepada responden, responden melakukan tanda tangan persetujuan, kemudian responden diberikan kuesioner APAIS, kemudian dikumpulkan setelah mengisi selama 5 menit. Peneliti memberikan terapi *guided imagery* selama 15 menit sesuai dengan SOP pada 17 responden dan terapi musik klasik piano selama 15 menit menggunakan handphone atau *headset* sesuai dengan SOP pada 17 responden. Kemudian responden diberikan kuesioner APAIS *kembali* dan dikumpulkan setelah mengisi selama 5 menit. Intervensi yang diberikan adalah *guided imagery* dan terapi musik klasik dilakukan sesuai prosedur terapi relaksasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

+Table 01. Hasil Observasi *guided imagery* dan terapi musik klasik pada Ny A dengan pre operasi *sectio caesarea* di ruang persiapan operasi RS Mardi Waluyo Metro 2025

Intervensi <i>guided imagery</i> dan terapi musik klasik	<i>Score Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)</i>	
	Sebelum	Sesudah
Pre Intervensi	18 (cemas sedang)	0
Post Intervensi	0	8 (cemas ringan)

Tabel 02. Lembar observasi *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. alat ukur kecemasan *Pre* intervensi (✓) dan *Post* intervensi (*)

Pernyataan	Pilihan		Jawaban		
	Sama sekali tidak (1)	Tidak terlalu (2)	Sedikit (3)	Aga k (4)	Sangat (5)
1 Saya takut dibius		*	✓		
2 Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan	*		✓		
3 Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan	*		✓		
4 Saya takut dioperasi		*			
5 Saya terus-menerus memikirkan tentang operasi	*				
6 Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi	*		✓		

PEMBAHASAN

Penelitian pada Ny. A dengan usia 32 tahun yang sedang hamil G3P2A0 UK +KDR ATERM+BSC 1x +CPD+ RUI yang akan dilakukan *sectio caesarea*. Hasil pengkajian yang ditemukan pada Ny. A sesuai dengan sebuah penelitian yang menyatakan pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan bertujuan untuk menurunkan kecemasan Ny. A yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*. Hal ini dibuktikan dengan Ny. A mengatakan semalam tidak bisa tidur karena memikirkan operasi ini, Ny A mengatakan takut jika operasi tidak berjalan dengan lancar. Berdasarkan pengkajian yng dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 penghitungang skala kecemasan dengan *Amsterdam Preoperative Anxietyand Information Scale (APAIS)* pasien mengalami kecemasan sedang dengan total nilai 18.

Hampir semua pasien yang akan menjalani operasi harus menghadapi prosedur medis yang sangat berat karena harus berada di meja operasi. Pasien yang menghadapi operasi pertama kali biasanya tidak memiliki pengalaman mengenai

hal-hal yang terjadi selama pembedahan, seperti anestesi, rasa sakit, perubahan bentuk tubuh, dan kesulitan bergerak setelah operasi. Tingkat kecemasan pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari usia, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, hingga pengalaman operasi sebelumnya. Rasa takut juga berdampak pada kecemasan yang dapat menyebabkan menurunnya kondisi misal gangguan pada organ reproduksi yaitu kondisi pada rahim, adanya gangguan aliran darah dan kebutuhan oksigenasi bahkan rasa tidak nyaman atau nyeri⁽⁵⁾. Usia memiliki dampak terhadap perilaku dan tindakan individu. Semakin tua dan dewasa seseorang, semakin mampu mereka dalam menangani permasalahan. Dan Usia memiliki dampak terhadap perilaku dan tindakan individu. Semakin tua dan dewasa seseorang, semakin mampu mereka dalam menangani permasalahan. Usia memiliki dampak terhadap perilaku dan tindakan individu. Semakin tua dan dewasa seseorang, semakin mampu mereka dalam menangani permasalahan. Dan tingkat kematangan proses berpikir seseorang yang lebih tua lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan usia yang lebih muda muda⁽⁶⁾.

Dari sisi pekerjaan, bagi ibu yang seorang wanita karir, khawatir tentang dampak operasi pada karir mereka, seperti kehilangan pekerjaan atau penurunan kinerja. Keterlibatan dalam pekerjaan: Pasien yang sangat terlibat dalam pekerjaan mereka mungkin merasa khawatir tentang meninggalkan pekerjaan atau tanggung jawab⁽⁷⁾. Jenis kelamin juga mempengaruhi kecemasan, wanita akan lebih mengalami kecemasan dibandingkan pria disebabkan karena perempuan memiliki perasaan yang sangat sensitif terhadap suatu hal sehingga yang dengan mudah akan merasa cemas terhadap sesuatu yang akan terjadi. Wanita

lebih sering berfikir secara emosional seperti merasa takut dan sensitif. Sedangkan laki-laki lebih berfikir rasional. Pada perempuan mengalami perubahan sekresi hormon terutama estrogen, yang berpengaruh terhadap kecemasan. Pada laki-laki juga terdapat hormon estrogen namun dalam jumlah yang jauh lebih kecil, yang menjadi salah satu alasan mengapa laki-laki cenderung tidak mudah mengalami kecemasan⁽⁸⁾. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara seseorang merespons stimulus yang berasal dari luar. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan respons yang lebih logis dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan rendah, yang mungkin tidak dapat menghadapi situasi sulit dengan cara yang rasional. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah pada individu akan menyebabkan individu lebih rentan terhadap kecemasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka koping untuk mengatasi kecemasan semakin baik karena adanya pengetahuan⁽⁵⁾. Dukungan dari suami saat menghadapi kelahiran sangat penting, karena suami dapat meningkatkan rasa percaya diri istri, sehingga mentalnya lebih kokoh dalam menjalani proses persalinan. Kehadiran sosial, terutama suami, memiliki dampak besar terhadap pandangan istri mengenai proses melahirkan, terutama bagi ibu yang akan bersalin, dan dapat memberikan stimulasi fisik serta dukungan moral bagi ibu yang akan menjalani persalinan, sehingga ibu akan lebih tenang secara mental⁽⁷⁾. Pasien yang belum memiliki riwayat operasi *section caesarea* cenderung mengalami kecemasan yang tinggi. Pasien dengan kebutuhan informasi yang lebih tinggi cenderung lebih cemas dibandingkan dengan pasien yang rendah kebutuhan informasi. Kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dipengaruhi oleh riwayat operasi.

Tujuan utama intervensi keperawatan pada Ny. A adalah menurunkan tingkat kecemasan yang muncul akibat kondisi krisis situasi akan melakukan operasi *sectio caesarea*.

Grafik 1. Hasil Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio caesarea* di Ruang Persiapan Operasi RS Mardi Waluyo Metro Lampung Tanggal 13 Agustus 2025



Penurunan kecemasan ini disebabkan karena Ny. A melakukan *guided imagery* dan terapi musik klasik. *Guided imagery* bekerja dengan cara mengarahkan pikiran dan indra untuk memvisualisasikan pengalaman yang menyenangkan dan menenangkan. Sehingga tubuh merespon secara alami untuk rileks seperti penurunan detak jantung, pernafasan lebih lambat dan teratur, serta pelepasan hormon endorfin. Teknik yang digunakan *guided imagery* dengan menggunakan imajinasi seseorang untuk memperoleh efek baik tertentu⁽¹⁾. Terapi musik bermanfaat untuk membantu mengungkapkan perasaan, menurunkan ketegangan otot, dan menurunkan tingkat kecemasan pada pasien sebelum operasi. Musik klasik memiliki tempo lambat dan melodi yang teratur sehingga dapat memicu saraf parasimpatis yang membuat tubuh menjadi rileks dan menenangkan pikiran. Dengan aktifnya sistem saraf parasimpatis maka

produksi hormone stress seperti adrenalin dan kortisol akan berkurang sehingga kecemasan akan menurun. Musik klasik menekan sistem saraf simpatik yang sehingga tubuh memberikan respon penurunan terhadap stress. Irama pada musik klasik dapat menggerakkan otak untuk memproduksi hormon endorfin dan membantu menurunkan kecemasan⁽⁹⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Guided imagery dan terapi musik klasik adalah terapi mandiri perawat yang potensial dalam menurunkan kecemasan. Intervensi keperawatan *guided imagery* dan terapi musik klasik pada diagnosa keperawatan ansietas pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. *Guided imagery* dan terapi musik klasik menurunkan nilai kecemasan 10, dan nilai 18 menjadi 8 dengan menggunakan *APAIS* dengan rincian sebagai berikut: pasien sedikit takut dibius (3), pasien terus menerus sedikit memikirkan tentang pembiusan (3), pasien sedikit ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan (3), pasien sedikit takut di operasi(3), pasien terus- menerus sedikit memikirkan tentang operasinya (3), pasien sedikit ingin tahu tentang operasi (3)

SARAN

Guided imagery dan terapi musik klasik adalah terapi yang sederhana yang tidak membutuhkan banyak fasilitas, ruangan, atau biaya. Selain itu tidak membutuhkan banyak waktu dan tidak dipengaruhi oleh cuaca karena dapat dilakukan di dalam ruangan. Sehingga *guided imagery* dan terapi musik klasik diharapkan dapat diterapkan sebagai salah satu tindakan untuk menurunkan

kecemasan pasien yang akan *sectio caesarea*.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. RS Mardi Waluyo Metro yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Pembimbing akademik dan klinik yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.
4. Ny A yang telah bersedia menjadi pasien kelolaan untuk dilakukan intervensi *guided imagery* dan terapi musik klasik.
5. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Caesarea S. Guide imagery. 2020;7(1):31–7. Nomor V, Pada K, Pre P, Sectio O. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 2024;6(April):675–82.
2. Rangkuti WFS, Akhmad AN, Hari M. Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia. 2021;9(2):409–18.
3. Supardi FJ, Artawan IM, Prisca Pakan D. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang. Cendana Medical Journal. 2020;Edisi 19 N(Pemberian Terapi Musik):118–23.
4. Yanti F, Matnur A, Nurvinanda R. Pengaruh Terapi Relaksasi Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences [Internet]. 2023;4(2):37–48. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS>
5. Fatrida D, Tanjung AI. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea Pendahuluan Perubahan psikologis yang dialami seorang wanita yang sedang hamil , dapat menimbulkan masalah diantaranya yaitu , merasa cemas (khawatir), rasa cemas pada kondisi . 2023;10.

6. Bramita Y, Astuti T, Murhan A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi. MAHESA: Malahayati Health Student Journal. 2024;4(8):3370–83.
7. Fazila Farrasia, Dela Safira, Susmita Hairul, Sigi Pegi Ramadhani, Zakiyya Asroh Yulandari. Tingkat Kecemasan Akademik Pada Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender. Educate: Journal Of Education and Learning. 2023;1(2):49–57.
8. Naibaho AE, Fadhila F, Daulay W. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan: Tinjauan Literatur. Jurnal Kesehatan. 2024;13(1):154–60.